

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM TENTANG
RANGKAIAN LISTRIK DI SD NEGERI SINDANGSARI
KOTA BOGOR**

Suharti

SD Negeri Sindangsari
Jl. Ledeng Sindangsari No.50, RT.02/RW.07, Kb. Klp
Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16125
atisuharti20@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA Tentang rangkaian listrik dengan Menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu seorang guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA tentang rangkaian listrik di kelas VI A SD Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA tentang rangkaian listrik sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi (3) Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang rangkaian listrik sesudah menggunakan metode demonstrasi di kelas VI A SD Negeri Sindangsari Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VI A SD Negeri Sindangsari Kota Bogor. Sebelum menggunakan metode demonstrasi hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 64,22 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan metode demonstrasi menjadi 72,64 pada siklus 1 dan 80,97 pada siklus 2. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaan metode demonstrasi disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Metode Demonstrasi.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Muatan pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penerapan Nasution (2004). Selain itu IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Wonorahardjo, 2010). Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; Ilmu Pengetahuan Alam bersifat *open ended*; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum, dan (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari.

Realitas dalam pembelajaran IPA banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep IPA. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran sehingga mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik (skor) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontinu berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran IPA. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari peserta didik, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi peserta didik yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Roestiyah, 2008), misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang

bersahabat dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran. Juga mengupayakan peserta didik untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan muatan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangannya lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini pembelajaran IPA masih terkesan bagi peserta didik, guru umumnya dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik sehingga peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga belum sepenuhnya menyukai pelajaran IPA yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2004: 82), yang menyatakan bahwa pelajaran berjalan lancar bila ada minat dan apabila anak-anak malas belajar, mereka akan gagal karena tidak adanya minat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI A SD Negeri Sindangsari semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh gambaran kondisi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung tentang rangkaian listrik. Berdasarkan test yang telah dilaksanakan rata-rata peserta didik memperoleh nilai 64,22. Dari 36 peserta didik hanya 10 peserta didik atau 27,78% yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 26 peserta didik atau 72,22% memiliki nilai di bawah KKM. Sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 75.

Rendahnya hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, selama ini proses pembelajaran di kelas VI A khususnya SD Negeri Sindangsari, cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran khususnya pada pembelajaran IPA, sehingga kurang mengeksplorasi wawasan,

pembelajaran menjadi tidak menarik, peserta didik tidak tertantang untuk bertanya, dan kurang mampu mengungkapkan ide-ide. Sedangkan disisi lain pada muatan pelajaran IPA banyak materi yang lebih cenderung harus menggunakan metode yang melibatkan aktivitas peserta didik berkaitan dengan perlunya mengkonkritkan materi yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi saja, melainkan peserta didik dapat membuktikan sesuatu objek yang sedang dipelajarinya. maka peneliti memilih pembelajaran tentang rangkaian listrik dengan menggunakan metode demonstrasi (Syah, 2000:208) harapan bahwa peserta didik akan senang dan mau mengikuti materi yang ada. Pemilihan metode ini berdasarkan asumsi peneliti bahwa dengan bantuan, arahan dan bimbingan dari seorang demonstran maka peserta didik akan cepat memahami isi materi dan nantinya akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA tentang rangkaian listrik di kelas VI A SD Negeri Sindangsari Kota Bogor.
- 2) Mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA tentang rangkaian listrik sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi di kelas VI A SD Negeri Sindangsari Kota Bogor
- 3) Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang rangkaian listrik sesudah menggunakan metode demonstrasi di kelas VI A SD Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sindangsari yang beralamat di Jl. Ledeng Sindangsari No.50, RT.02/RW.07, Kb. Klp Kecamatan Bogor

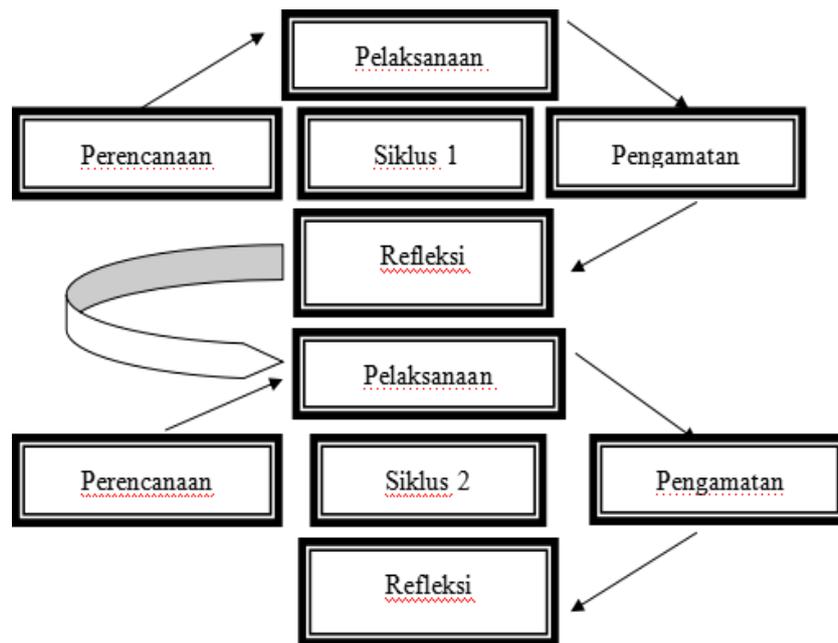
Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16125. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung bulan Juli s/d Desember 2019.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VI A SD Negeri Sindangsari Kota Bogor yang berjumlah 36 orang terdiri dari laki-laki 26 orang dan perempuan 10 orang. Adapun mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Alam tentang rangkaian listrik

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah-langkah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

- 1) Tahap perencanaan terdiri dari menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini, menyiapkan rencana metode yang akan digunakan, dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan

digunakan berupa kisi-kisi serta soal tes evaluasi setiap siklus, format validasi soal, format observasi aktivitas peserta didik dan guru. Adapun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP sebagai berikut: (1). Apersepsi tanya jawab tentang materi rangkaian listrik. (2). Penjelasan tentang tujuan/kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. (3) Penjelasan tentang cara pembelajaran yang akan dilaksanakan. (4). Pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendiskusikan macam-macam rangkaian listrik. (5). Penyusunan rangkuman pembelajaran. (6). Menyusun instrumen observasi dan tes yang meliputi: lembar observasi dan soal uji kompetensi secara tertulis.

- 2) Tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan apersepsi tanya jawab, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi. Kegiatan inti adalah proses pembelajaran tentang rangkaian listrik dengan penerapan metode demonstrasi. Kegiatan penutup dilakukan dengan menarik kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Tahapan pengamatan/observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan pada aktivitas yang dilakukan semua peserta didik yang menjadi subyek penelitian serta aktivitas guru.
- 4) Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksikan sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik.

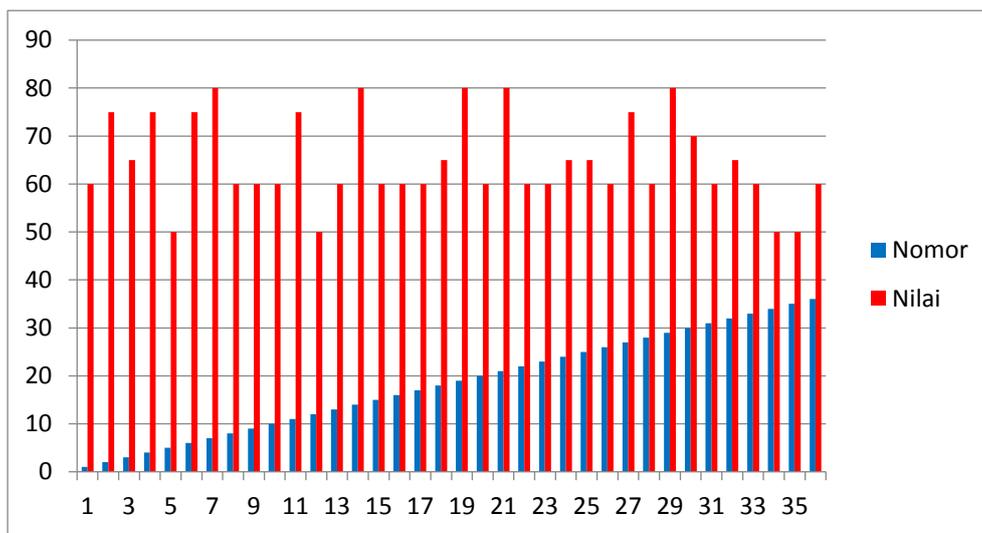
3. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terjadi di kelas VI A SD Negeri Sindangsari menunjukkan adanya masalah yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah pada materi tentang rangkaian listrik. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tentang materi rangkaian listrik adalah sebesar 64,22. Dari 36 peserta didik hanya ada 10 orang atau 27,78% yang

mendapat nilai sama atau di atas KKM yang telah ditentukan ada 26 orang atau 72,22% peserta didik yang mendapat *n*.

Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas VI A setelah menggunakan metode demonstrasi. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang rangkaian listrik. Berikut disajikan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus. Adapun data hasil belajar peserta didik pada pra siklus disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

Berdasarkan grafik diatas peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 64,22 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 10 orang atau 27,78%, yang mendapat di bawah KKM yang telah ditentukan ada 26 orang atau 72,22% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA tentang materi rangkaian listrik masih tergolong rendah.

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

- 1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.

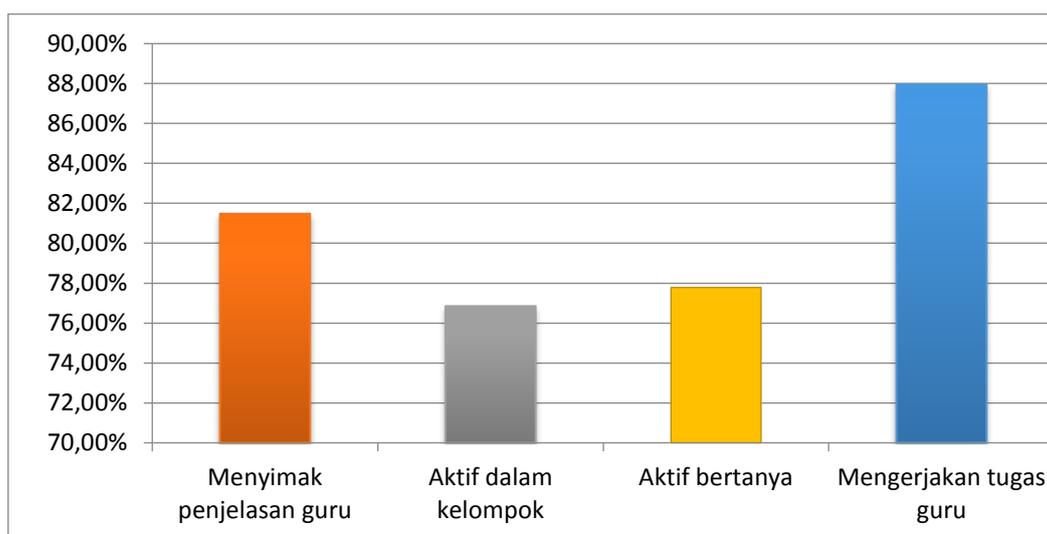
2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Hasil Pengamatan/Observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus I, didapat bahwa pembelajaran IPA tentang rangkaian listrik dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I, peneliti telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, peneliti kurang dalam menghubungkan materi dengan pembelajaran yang lalu, peneliti masih belum bisa menyesuaikan pengaturan waktunya sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Masalah lain yang didapat adalah pada saat peneliti menjelaskan materi, peneliti kurang memotivasi peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan masih banyak peserta didik malu-malu bertanya.

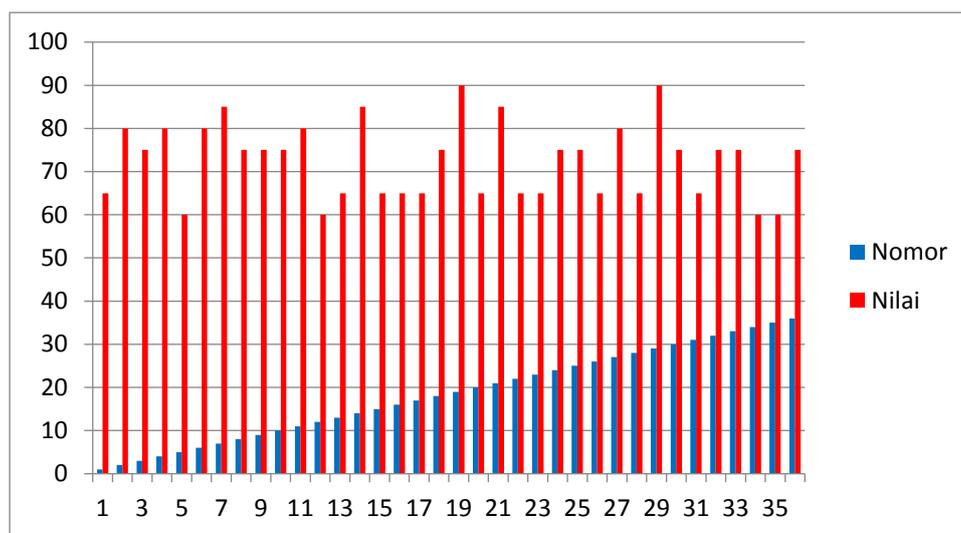
Data mengenai keaktifan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan maupun antusiasnya dalam mengerjakan tugas kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus 1

Berdasarkan grafik diatas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik dalam menyimak penjelasan guru jumlah skornya 88 atau 81,48%, sedangkan nilai keaktifan dalam kelompok jumlah skornya 83 atau 76,85%. Kemudian peserta didik dalam aktif bertanya jumlah skornya 84 atau 77,78%. Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru jumlah skornya 95 atau 87,96%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun data hasil belajar pada siklus I tersaji pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 72,64 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 21 orang atau 58,33% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM 15 orang atau 41,67%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain peneliti kurang dalam menghubungkan materi dengan pembelajaran yang lalu dan peneliti masih belum bisa menyesuaikan pengaturan waktunya sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat peneliti menjelaskan materi, peneliti kurang memotivasi peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang tidak

memperhatikan dan masih banyak peserta didik malu-malu bertanya. Sedangkan kemampuan peneliti dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan cara membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi dan membuat kesimpulan sudah baik. Kemudian 81,48% peserta didik yang nampak serius dalam menyimak penjelasan guru. Sedangkan 76,85% peserta didik yang aktif dalam kelompok. Adapun peserta didik yang aktif bertanya dalam pembelajaran sebesar 77,78% dan 87,96% peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara peneliti lebih mengoptimalkan motivasi peserta didik, kemampuan peneliti dalam menghubungkan materi dengan pembelajaran yang lalu dan pengaturan waktu lebih dioptimalkan. Peneliti lebih fokus kepada peserta didik agar lebih meningkatkan keberanian untuk bertanya dan aktif dalam diskusi kelompok.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

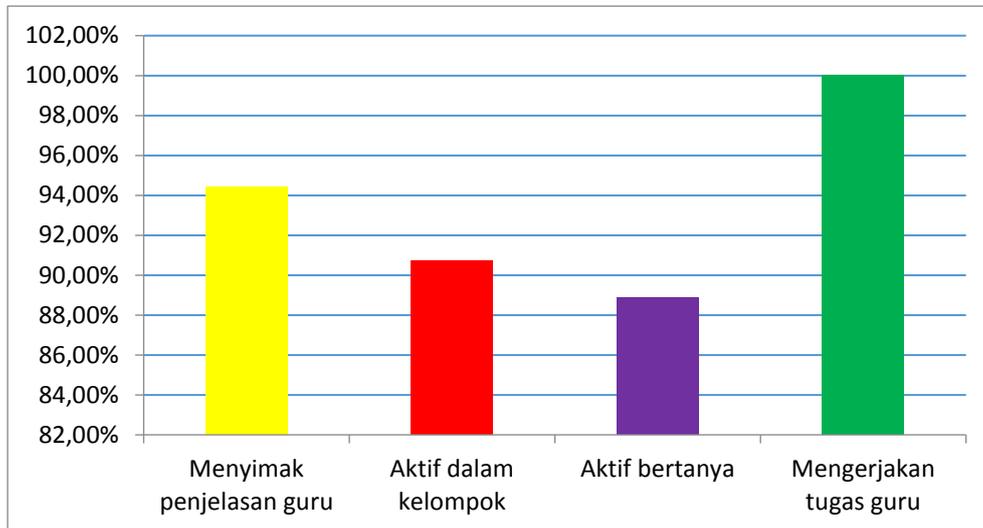
Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menggunakan metode demonstrasi. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Hasil pengamatan (observasi)

Siklus II ini peneliti telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam pembelajaran tersebut yaitu peneliti lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih produktif dalam kelompok diskusinya. Antusias yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, peneliti juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

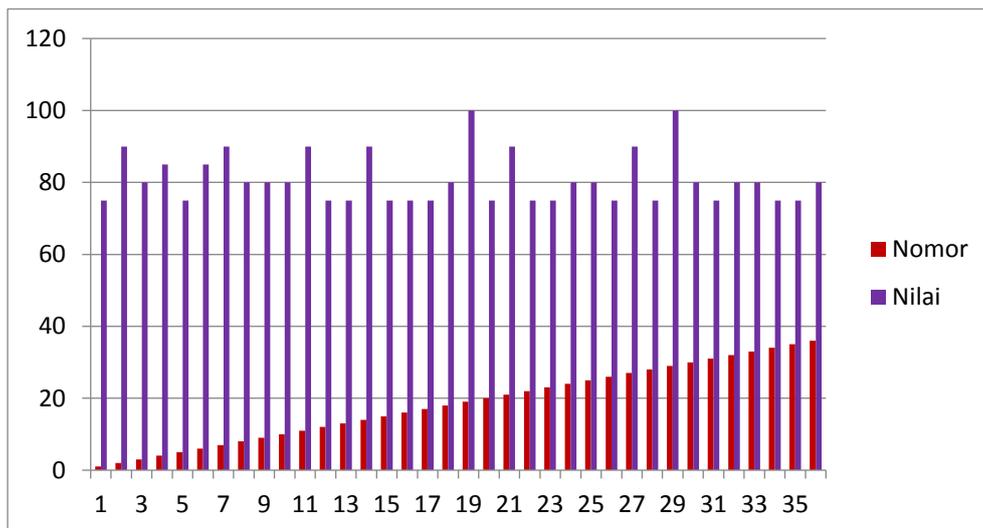
Data mengenai keaktifan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal

bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti maupun antusiasnya dalam mengerjakan tugas kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 94,44% peserta didik menyimak penjelasan dari guru, 90,74% peserta didik sudah aktif dalam diskusi kelompok, 88,89% peserta didik selalu aktif bertanya dan 100% peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru. Adapun data hasil belajar pada siklus II tersaji pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat diuraikan bahwa rata-rata nilai peserta didik 80,97 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 36 orang atau 100% dan di bawah KKM tidak ada atau 0% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

4). Refleksi

Berdasarkan uraian data diatas dapat uraikan bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan bukti rata-rata nilai 80,97. Kemudian nilai di atas KKM ada 36 orang atau 100% sedangkan yang di bawah KKM tidak ada atau 0% dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Seluruh peserta didik 36 orang dalam materi rangkaian listrik sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini 94,44% peserta didik selalu menyimak penjelasan guru, 90,74% peserta didik selalu aktif dalam kelompok, 88,89% peserta didik aktif dalam bertanya, 100% peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru telah melaksanakan urutan pembelajaran yang telah ditulis di RPP. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya tentang materi rangkaian listrik di kelas VI A di SD Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi rangkaian listrik di kelas VI A di SD Negeri Sindangsari Kota Bogor setelah menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Penerapan metode demonstrasi dalam muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang rangkaian listrik, membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh, sebaliknya peserta didik merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 81,48% yang selalu menyimak penjelasan guru. Setelah guru

memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 94,44% yang selalu menyimak penjelasan guru. Untuk peserta didik yang aktif dalam kelompok pada siklus I ada 76,85% dan pada siklus II ada 90,74%. Sedangkan untuk peserta didik yang aktif bertanya pada siklus I ada 77,78% dan pada siklus II ada 88,89%. Kemudian yang mengerjakan tugas guru pada siklus I ada 87,96% dan pada siklus II 100%. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- 3) Hasil belajar pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi rangkaian listrik di kelas VI A SD Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi sebesar 64,22. Pada saat pembelajaran diubah memakai metode demonstrasi terjadi peningkatan pada siklus I 72,64 dan siklus II. 80,97. Ketuntasan belajarpun meningkat, pada waktu pra siklus 27,78% setelah menggunakan metode demonstrasi meningkat pada siklus I menjadi 58,33% dan siklus II. 100%. Hasil siklus II. telah mencapai/melampaui kriteria keberhasilan penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdikdas.
- Nasution, S. (2004). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, *Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Wonorahardjo, S. (2010). *Dasar-Dasar Sains Menciptakan Masyarakat Sadar*. Sains Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Aqib, Z. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.